

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 9 Cimahi

Alia Mirajurrahmah*, Dedih Surana, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mirajalia72@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com

Abstract. In this modern era, there are many phenomena of student moral decline and the decline in students' morals. The number of brawls between students, free sex, drugs, and so on. Therefore, the importance of moral development strategies given to students so that they are not affected so that they can become a generation that not only excels in academics but also has noble character. The aims of this study were: 1) to find out the moral development program for students at SMP Negeri 9 Cimahi, 2) the strategic steps carried out by PAI teachers in fostering the morals of students at SMP Negeri 9 Cimahi, 3) to know the supporting and inhibiting factors for the morals of students at SMP Negeri 9 Cimahi. The method used in this study uses qualitative research by taking the location at SMP Negeri 9 Cimahi. The researcher's own key instrument and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out with the meaning of the data that had been collected, and from the meaning drawn conclusions. The results showed that SMP Negeri 9 Cimahi 1) had a program which was an abbreviation of Positive Character Habituation. so that the moral development of students can be carried out with certain positive behaviors in everyday life, 2) the strategic steps taken in the moral development of SMP Negeri 9 Cimahi are routine habits such as applying 5S (Smile, Salim, Greet, Polite, Polite), dzuhur prayer in congregation, women, keep clean and infaq. 3) the supporting factors for this moral development program include good cooperation between teachers. The inhibiting factors are family factors and community/friendship factors.

Keywords: *Moral Development Strategy.*

Abstrak. Pada zaman modern ini, banyak fenomena kemerosotan moral pelajar dan menurunnya akhlak yang dimiliki siswa. Banyaknya tawuran antar pelajar, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pentingnya strategi pembinaan akhlak diberikan kepada siswa agar tidak terpengaruh sehingga dapat menjadi generasi yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga akhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui program pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Cimahi, 2) langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 9 Cimahi, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat akhlak siswa di SMP Negeri 9 Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 9 Cimahi. Instrument kunci adalah peneliti sendiri dan Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 9 Cimahi 1) mempunyai program yang dinamakan BINARASI singkatan dari Pembiasaan Penanaman Karakter Positif. sehingga pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari, 2) langkah strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak SMP Negeri 9 Cimahi yaitu pembiasaan rutin seperti menerapkan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, Santun), sholat dzuhur berjama'ah, keputrian, jaga kebersihan dan infaq. 3) faktor pendukung program pembinaan akhlak ini meliputi kerjasama yang baik antar guru. Faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat/pertemanan.

Kata Kunci: *Strategi Pembinaan Akhlak.*

A. Pendahuluan

Akhlik yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah Saw dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk surga. Akhlak merupakan fondasi dasar dari diri manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan posisi akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia. Akhlaklah yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Di era perkembangan zaman ini teknologi dan globalisasi berdampak pada pendidikan dan akhlak siswa/siswi. Dampak yang ditimbulkan seperti seringnya bermain gadget yang menyita banyak waktu sehingga hal itu sangat berpengaruh besar pada kebiasaan siswa/siswi yang bisa jadi malas belajar dan tidak disiplin. Sehingga sangat pentingnya membina akhlak siswa/siswi.

Modernisasi ini fenomena yang menjadi persoalan serius karena terjadinya dekadensi moral yang sangat terlihat. Seperti terjadinya tawuran, meminum miras, gank motor pada sekolah-sekolah dan hal-hal lain. Seiring dengan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, menuntut untuk masyarakat menguasai perkembangan yang ada. Dalam perkembangan ini pastinya akan membawa dampak bagi masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negative. Dampak positif ini akan membawa mereka kepada pengetahuan yang sangat luas, tetapi jika mereka menggunakannya kurang bijak hal ini akan membawa ke hal yang buruk atau negative dalam Pendidikan. (1)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 3 telah dijelaskan bahwa tujuan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (2)

Oleh karena hal itu sebagai wujud dari pelaksanaan dari undang-undang tersebut maka peran guru PAI tidak hanya bertugas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa saja, tetapi yang utama adalah mengatur strategi untuk membina akhlak atau budi pekerti yang luhur, baik sikap maupun perilaku siswa dengan pola pikir yang positif baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Allah SWT. Berfirman dalam Qs. An-Nahl : 125 :

أُدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Indah Perss, 1996), 419.

Dalam ayat di atas Allah Swt., memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an dan Sunnah, dan pelajaran yang baik, pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan untuk umat manusia akan pembalasan Allah Swt., yakni terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak. Hal ini sangat berkaitan dengan konsep dasar strategi guru pai yaitu memberikan pelajaran (arahan) dengan cara yang baik dan benar serta penuh bijaksana. Jika membantah, maka bantahlah pula dengan pelajaran yang baik pula yaitu (*bilhikmah*) dengan bijaksana dan (*walmau 'izatil hasanah*) dengan pelajaran dan bimbingan yang baik pula.

Oleh karena itu, tugas guru PAI di instansi Pendidikan adalah membina serta mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan akhlak para siswa

sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka tugas seorang guru yaitu berupaya untuk mampu menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan perilaku siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi PAI itu sendiri dengan menggunakan metode ataupun strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi hal tersebut akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Fenomena di lapangan, siswa-siswa di SMP Negeri 9 Cimahi dalam pantauan mempunyai misi tersendiri yang dilakukan oleh sekolah, terutama guru PAI yang tentu memiliki cara tersendiri dalam proses pembinaan akhlaknya. Strategi pembinaan akhlak tersendiri akan menjadi suatu pengaruh bagi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu tersendiri, terlebih apabila siswa memiliki kesadaran penuh terhadap nilai-nilai yang diamalkan didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 9 Cimahi”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok hal berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Cimahi
2. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi apa yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Cimahi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Cimahi

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat metode atau cara kerja yang sistematis”. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses dimana analisis data yang digunakan lebih bersifat deskriptif- analisis yang artinya interpretasi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informandan data sekunder yang diperoleh dari buku atau referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 9 Cimahi.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh SMP Negeri 9 Cimahi untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa-siswanya yaitu melalui program pembinaan akhlak siswa.

SMP Negeri 9 Cimahi sendiri mempunyai program yang Bernama BINARASI. BINARASI adalah singkatan dari kegiatan Pembiasaan Penanaman Karakter Positif. Pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Program kegiatan ini terdiri atas kegiatan rutin, spontan, dan terprogram.

Program pembinaan akhlak siswa perlu diadakan mengingat pentingnya membina akhlak siswa dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa, sedangkan pada lembaga pendidikan umum seperti SMP hanya mengandalkan mata pelajaran PAI untuk menyampaikan materi- materi keagamaan. Program pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Cimahi sudah dilaksanakan sejak New normal tahun 2022.

Langkah-langkah strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 9 Cimahi.

1. Strategi Pengawasan atau Monitoring

Strategi pengawasan ini berupa strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa, baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Monitoring adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan.

Monitoring ini dilakukan oleh guru di SMP Negeri 9 Cimahi diluar proses pembelajaran misalnya ketika diluar kelas ada anak yang mengucapkan kata kasar maka guru akan berusaha memberitahu, memberikan arahan jangan sampai anak tersebut mengulang kesalahan yang sama.

2. Strategi Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, mengakibatkan siswa terbiasa melakukan hal-hal baik. Melalui pembiasaan siswa diajarkan dan dibina untuk terbiasa melakukan perbuatan yang baik dalam upaya membina akhlak siswa. Melalui pembiasaan yang baik dan positif ini siswa diharapkan dapat terlatih dan terbiasa dengan sikap dan perilaku yang positif serta melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 9 Cimahi, tidak hanya guru PAI ini memiliki pengaruh bagi siswa. Contoh selalu bertegur sapa dan senyum ketika bertemu, mengucapkan salam dan siswa dibiasakan untuk salam dengan guru, pembiasaan dalam melaksanakan sholat berjamaah (dzuhur), dan keputrian.

Mendidik melalui pembiasaan ini merupakan suatu cara dalam mendidik siswa, dimana siswa dibiasakan dengan sesuatu yang bernilai positif sehingga dapat membentuk akhlak yang baik pada diri siswa sehingga dalam perkembangannya dapat memunculkan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. kebiasaan juga adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.

Kebiasaan bergaul dengan teman yang baik dapat menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik pula, sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan, maka hal itu menjadi terbiasa dan tentu menghasilkan sesuatu yang baik pula. Begitu pula sebaliknya kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik, maka dapat berdampak buruk pada perkembangan akhlak anak didik, sehingga pergaulan yang sehat harus dibina dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keteladanan

Keteladanan ini merupakan salah satu strategi guru dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 9 Cimahi dimana guru sebagai teladan bagi siswa, tidak hanya bisa memberi contoh tetapi juga harus bisa jadi contoh bagi siswa di sekolah. Artinya guru harus bisa digugu dan ditiru dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang lebih luas.

Strategi guru ini dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, yang diwujudkan dengan bersikap sopan dan santun kepada guru dan teman sebaya serta teman sebaya atau lebih kecil dalam sikap atau cara bertutur, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik selama pembelajaran berlangsung. Bersikap baik dan sopan, cara bergaul atas dasar saling menghormati dan menghargai, menerima perbedaan pendapat satu sama lain, termasuk menghormati guru dan orang lain.

Selain itu, guru memberikan contoh bagaimana Pakaian islami dan sesuai kode etika sekolah. Dalam hal ini juga diikuti oleh para siswa, dimana siswa menggunakan cara berpakaian yang sudah ditentukan oleh sekolah sesuai dengan tata terib (kode etik) berpakaian yang dibuat oleh sekolah. Aturan berpakaian tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai anak didik menggunakan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena sejatinya, sifat anak itu selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang sekitar terlebih orang yang lebih dewasa disekitar mereka, maka dari itu hendaknya guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan mereka.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 9 Cimahi.

1. Faktor pendukung

Terlaksananya program pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Cimahi tidak terlepas dari dukungan semua elemen yang ada di SMP Negeri 9 Cimahi dari guru hingga sarana dan prasarana.

 - a. Alokasi waktu yang dikhususkan untuk program pembinaan akhlak siswa, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas.
 - b. Kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan pegawai dengan memberikan teladan yang baik dan turut membimbing dan menertibkan siswa selama pelaksanaan program pembinaan akhlak berlangsung.
2. Faktor penghambat
 - a. Lingkungan keluarga

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Menurut salah satu guru di SMP Negeri 9 Cimahi ada beberapa orangtua yang susah dihubungi sehingga susah berkomunikasi untuk memberitahu anaknya yang kurang baik akhlaknya karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang di perhatikan dan di bina akhlaknya. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keteladanan dari orangtua.
 - b. Lingkungan masyarakat/pertemanan

Pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, jika lingkungan tersebut membawa pengaruh baik maka akan membawa dampak yg baik, begitupun sebaliknya apabila lingkungan membawa pengaruh buruk maka akan membawa dampak yg buruk juga. Menurut salah satu guru SMP Negeri 9 Cimahi faktor lingkungan masyarakat/pertemanan sangat berpengaruh karena Ketika pulang sekolah mereka pulang dan bertemu dengan teman dilingkungan sekitarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Adapun program yang ada di SMP Negeri 9 cimahi ini dinamakan BINARASI, yaitu singkatan dari Pembiasaan Penanaman Karakter Positif. Program kegiatan ini terdiri atas kegiatan rutin, spontan, dan terprogram.
2. Langkah-langkah Strategi dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 9 Cimahi terhadap peningkatan akhlak siswa tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses yang perlahan-lahan tetapi tetap menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan beberapa strategi, diantaranya: a) strategi pengawasan/monitoring, b) strategi pembiasaan, dan c) keteladanan.
3. Adapun hasil temuan bahwa ada beberapa faktor dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung yaitu alokasi waktu, sarana prasarana dan Kerjasama yang bai kantar guru, sedangkan faktor penghambat yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat/pertemanan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan segala rahmat yang diberikan-Nya yang memberikan kekuatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Orangtua khususnya Papah, Bunda, Dede Reihan, Nenek yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan do'a sepanjang waktu.
3. Kepada Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Kepada Ibu Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Kepada Bapak Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Ayi Sobarna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membimbing selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Seluruh Staff pekerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah melayani dengan sepenuh hati selama kuliah.
8. Kepada Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 9 Cimahi yang telah membantu proses penyusunan skripsi serta memberikan informasi tentang data yang diambil.
9. Kepada sahabat-sahabatku Tanti, Reza, Herza, Munazzah, Hesti, Dinot, Yuli dan Arini yang selalu memberikan semangat dan bantuannya dalam penelitian ini serta teman-teman PAI C 2018 serta PAI 2018 FTK Unisba (GOC) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.

Daftar Pustaka

- [1] Novitasari I. STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG. 2018.
- [2] Permendiknas. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. 2007;BY12y(235):245. Available from: [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- [3] Alimah, Siti. & Hakim, Arif. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90-100